

Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Andi Dian Yusran^{*1}, Patahuddin², Maharuddin Pangewa³ Muhamad Ihsan Azhim⁴

¹²³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹Email: andidianyusran39@gmail.com

²Email: patahuddin@unm.ac.id

³Email: maharuddinp@yahoo.com

⁴Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, Indonesia

⁴Email: muhamadihsan44@gmail.com

Abstract. The study aims to examine and describe the social studies learning process by utilizing the surroundings of environment as a learning resource at SDN Unggulan (Distinguished Public Elementary School) Bontomanai in Bontomarannu subdistrict in Gowa district, the effectiveness of social studies learning by utilizing the surroundings as a learning resource at SDN Unggulan Bontomanai in Bontomarannu subdistrict in Gowa district, and the supporting and inhibiting factors in social studies learning by utilizing the surroundings as a learning resource at SDN Unggulan Bontomanai in Bontomarannu subdistrict in Gowa district. This type of the study employed descriptive qualitative research by determining the number of informants consisting of 8 informants selected by purposive sampling technique with the criteria of informants were the principals, teachers, parents, and students at SDN Unggulan Bontomanai. The data collection techniques employed observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used by the researcher were conducted in three work stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validation techniques used were source triangulation and method triangulation. The results of the study reveal that (1) the social studies learning by utilizing the surroundings as a learning resource at SDN Unggulan Bontomanai in Bontomarannu subdistrict in Gowa district is in three stages including the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage in the learning process by using the surroundings as a learning resource, (2) the effectiveness of social studies learning by utilizing the surroundings as a learning resource at SDN Unggulan Bontomanai in Bontomarannu subdistrict in Gowa district had been conducted well and smoothly in every learning process conducted, and (3) the supporting and inhibiting factors in social studies learning by utilizing the surroundings as a learning resource at SDN Unggulan Bontomanai in Bontomarannu subdistrict in Gowa district are the availability of spacious land, the availability of supporting facilities and infrastructure for learning in outdoor, and the availability of equipment needed in an effort to utilize the school surroundings as a learning media; whereas, the inhibiting factor was not a factor that prevented teachers from utilizing the natural environment as a learning media, but instead as a challenge for teachers at SD Negeri Bontomanai.

Keywords: School Environment; Learning Resources

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, efektifitas

pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan jumlah informan terdiri dari 8 informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria informan kepala sekolah, guru, orangtua siswa dan siswa di SD Negeri Unggulan Bontomanai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui tiga tahapan kerja yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahaan data yang digunakan yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yaitu dengan tiga tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. (2) efektifitas pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sudah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar disetiap pembelajaran yang dilakukan. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yaitu ketersediaan lahan yang luas, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran diluar kelas serta ketersediaan perlengkapan yang diperlukan dalam usaha pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dan faktor penghambat itu ternyata tidak menjadi factor yang menghalangi guru dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran namun justru dijadikan tantangan untuk guru-guru di SD Negeri Bontomanai.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah; Sumber Belajar



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan kehidupan yang pada intinya untuk mencapai kesempurnaan hidup, dan untuk menjadi makhluk yang bermartabat. Selain itu, pendidikan menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut

mencakup berbagai komponen yang ada hubungannya dengan kualitas pendidikan. Diantaranya adalah kualifikasi guru, perbaikan kurikulum, pengadaan media dan buku-buku ajar, dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu di Indonesia. Salah satu komponen yang harus dimiliki oleh guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah guru harus mampu memanfaatkan dan menggunakan media dan sumber yang tepat.

Efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas jugadapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Menurut Slavin (2000) keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu

(1) kualitas pembelajaran, (2) kesesuaian tingkat pembelajaran, (3) insentif, dan (4) waktu. Penjelasan ke-empat indikator tersebut sebagai berikut: (1) Kualitas pembelajaran yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya dengan mudah atau makin kecil tingkat kesalahannya. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran, (2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru, (3) Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa, (4) Waktu yaitu lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Pembelajaran efektif bila siswa dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam hal ini sumber belajar berperan sekali dalam upaya pemecahan masalah dalam belajar. Sumber-sumber belajar itu dapat diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar itu perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional.

Di dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaknai dan mengelola apa yang mereka pelajari dan mampu menerapkannya pada dunia nyata. Dalam hal ini pemilihan sumber belajar mesti dikaitkan dengan minat dan keinginan siswa itu sendiri. Sudah tentunya bahwa sumber belajar yang paling banyak, terdapat di lingkungan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus melibatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai salah satu sumber nyata yang mudah dicermati dan dipahami oleh siswa terutama dalam pembelajaran IPS.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jean Peaget (dalam Nasution, 2007: 312) bahwa siswa ditingkat Sekolah Dasar masih berada pada perkembangan kognitif tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini yang mendasari pemikiran siswa adalah hal-hal yang konkrit dan nyata, dapat diraba dan dilihat dari suatu

fenomena.

Penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar direncanakan dan ditata dalam suatu rencana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik, dan menggunakan sumber belajar yang menarik akan berpengaruh pada pembelajaran siswa. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar baik dari konsep, pemanfaatan dalam kehidupan, maupun kegunaan dan pentingnya dan diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara untuk mendekati siswa kepada realitas objektif kehidupannya adalah dengan menyediakan sumber belajar yang dapat membawa siswa belajar mengenai banyak hal yang berkaitan secara langsung dengan fenomena sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, membuat siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut Bank (dalam Komalasari, 2010), sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar dari lingkungan terdiri dari, lingkungan sosial, psikologi dan alam.

Di jenjang Sekolah Dasar materi tentang lingkungan terintegrasi ke dalam mata pelajaran IPS. Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Dengan pengajaran IPS diharapkan siswa memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Karakteristik pendidikan IPS SD kalau dilihat dari segi materi IPS diantaranya adalah (a) segala sesuatu atau apa saja yang ada disekitar sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas, Negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya, (b) kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian,

pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi, (c) lingkungan geografis dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian yang besar, (d) anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi: makanan, pakaian, permainan dan keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas (Ni Kade Bintarini, dkk, 2013: 4).

Mengingat anak kelas SD berada pada tahap perkembangan operasional kongkrit, maka dalam masa ini anak sudah mampu menaruh perhatian terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Mereka memiliki minat yang luas dan terbesar di sekitar lingkungannya.

Anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menanamkan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui dan anak juga selalu ingin aktif, belajar dan berbuat. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa, mengupayakan sajian pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam hal ini dengan menyertakan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran IPS untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada anak tentang masyarakat dapat terwujud.

Berdasarkan hasil observasi peneliti (10 Oktober 2020) pada SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Siswa merasa bosan menghafal konsep-konsep IPS. Kenyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada salah satu siswa Kelas IV di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, menerangkan bahwa selama ini dalam proses pembelajaran IPS masih sering menggunakan metode ceramah, guru masih kurang memanfaatkan sumber belajar lingkungan. Hal ini menyebabkan siswa jenuh (bosan) dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang sesuai bagi siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, guru sudah semestinya menyediakan sumber belajar yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Kurang memuaskannya proses pembelajaran IPS tersebut disebabkan oleh pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat klasikal, hanya berpusat pada buku pegangan siswa, guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

1. Hakikat Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan atau program yang terus menerus dilakukan setiap harinya. Dimana kegiatan belajar dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar maupun oleh orang lain. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sagala (2004) mengemukakan pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Pembelajaran merupakan perbuatan membelajarkan yang berarti mengacu ke segala daya upaya untuk membuat seseorang belajar dan bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar dalam diri orang tersebut (Munandir, 2001: 225).

Sejalan dengan pendapat di atas, Widoyoko (2009: 9) mengatakan: Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lain, untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang membuat siswa berhasil mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal, dan mampu dibantu oleh guru yang selalu membimbing dan memberikan arahan yang baik pula. Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Gunawan, 2014:48).

Proses pembelajaran memiliki tiga hal penting menurut Hasanah (2012: 209) yaitu: 1) Input adalah siswa yang telah dinilai kemampuannya dan sikap menjalani proses pembelajaran; 2) Transformasi adalah segala

unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi; 3) Output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengembangkan bakat dan potensinya. Melalui bimbingan serta arahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran yang baik. Ada beberapa tahap penting dalam proses pembelajaran yakni perubahan, input dan output.

2. Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Lingkungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan bahwa lingkungan adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 526). Menurut Zakiyah Daradjat (2008: 63) lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Menurut Sratain (ahli psikologi Amerika) dalam Hasbullah (2006: 32) yang dimaksud dengan lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *liftprocess*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik. Yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang.

b. Peran Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Alam bisa memberikan kegembiraan kepada siswa. Coba saja kita lihat di lapangan, di kebun, di pekarangan rumah, atau bahkan di tempat-tempat yang kurang bersih seperti parit, selokan, dan air tergenang, banyak anak-anak yang bermain di sana. Perhatikan mereka ketika bermain lumpur di tengah hujan, dengan baju yang basah kuyup dan kotor. Sesungguhnya kejadian seperti ini adalah saat yang paling tepat bagi kita orang dewasa untuk memberikan

pelajaran berharga bagi mereka. Memberi penjelasan tentang akibat kehujanan dan bermain lumpur bagi kesehatan mereka. Lebih jauh kita bisa menjelaskan arti kebersihan, kerapian, dan kesehatan.

Apabila hal itu diberikan secara bijaksana maka mereka nantinya akan mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Mereka akan mencuci tangan sebelum makan, mencuci kaki sebelum tidur, menggosok gigi sebelum dan sesudah makan, mereka akan menjaga kebersihan sandal dan sepatu. Karena terbiasa bersih, mereka akan menghindari dari hal-hal yang bisa mengakibatkan dirinyakotor.

Manusia hidup dengan alam oleh karena itu kita harus bersatu dengan alam. Disekolah siswa juga harus kita dekatkan dengan alam. Secara naluriah mereka akan merasa gembira apabila dengan alam. Perhatikan mereka ketika bermain air yang berasal dari kolam atau dari bak mandi dengan berbagai peralatan seperti botol, gayung, atau benda-benda lainnya, maka ketika itulah tampak keceriaan yang luar biasa di wajah mereka. Ekspresi wajah mereka begitu ceria, lepas tanpa beban. Benda yang sering menjadi alat bermain anak adalah tanah dan pasir. Tanah dan pasir sering mereka gunakan untuk menumpahkan sebagai kreasi dan imajinasi mereka (Muh. Safei, 2011:167-168).

c. Kiat Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Bagi Siswa

Siswa di sekolah dasar masih digolongkan sebagai siswa yang membutuhkan bermain dalam belajar. Usia mereka masih membutuhkan berbagai aktifitas fisik dalam proses menuju kemandiriannya. Dunia mereka adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan perkembangan fisik.

Usia mereka yang relatif muda telah terbukti sangat mudah menyerap informasi dan pengetahuan yang ada di sekitarnya. Kondisi seperti inilah yang perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru dalam memberikan berbagai materi pelajaran. Pembelajaran yang diberikan kepada mereka bisa diselingi dengan berbagai permainan. Dengan demikian guru dapat melaksanakan proses belajar yang mengarah pada proses perubahan tingkah laku berbasis pengalaman (Muh. Safei, 2011:169-170). siswa belajar sambil bermain di lingkungan

alam akan menghasilkan sesuatu sinergi potensi luar biasa yang mampu menciptakan kegiatan belajar. Siswa akan mampu menyerap ilmu pengetahuan, latihan fisik, kegembiraan sosialisasi, dan mengenal lingkungan sekitarnya secara bersamaan (Muh. Safei. 2011: 173-174).

Dengan demikian siswa belajar sambil bermain dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dapat membantu siswa lebih aktif dan kebebasan bergerak. Selain itu juga memberikan kesempatan siswa lebih menyalurkan kreativitasnya dalam belajar

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Susanto (2014: 6), Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

Sama halnya Trianto (2014: 107), menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Social Science Education (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai "Social Science Education" dan "Social Studies". Dengan kata lain, IPS merupakan cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS atau studi sosial yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Banyak pendapat yang mengemukakan tentang tujuan pendidikan IPS, Menurut Gunawan (2011: 12) "Tujuan pendidikan IPS diantaranya untuk membantu tumbuhnya berpikir ilmunan sosial dan memahami konsep-konsepnya,

serta membantu tumbuhnya warga negara yang baik.

Pendidikan tersebut senada dengan tujuan IPS menurut penjelasan Pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (2003:86 ,bahwa: Bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat".

c. Dasar Karakteristik Pembelajaran IPS.

Depdiknas Puskur, (2006: 8) menjelaskan bahwa karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antarlain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Soemantri,2001).
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan (Daldjoeni,1981).
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

d. Strategi Pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran. Jadi strategi

pembelajaran dimana cara seorang guru dalam mengkomunikasikan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dick & Carey dalam Suparman (2001: 31) mengemukakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dan suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.

Menurut Hasyim (2015: 39) bahwa strategi pembelajaran di dalamnya terkandung 3 hal yaitu: (1) pembiasaan yang dimana berisi urutan kegiatan pembelajaran dimana kegiatan guru dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik, serta waktu yang digunakan guru dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran, (2) metode yaitu cara guru, mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien, serta media pembelajaran, peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (3) model/pemberi teladan, dimana disini ditekankan pada guru dalam membangun karakter peserta didik dalam pembelajaran, guru perlu memberikan contoh atau speatutnya memiliki nilai-nilai dalam pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena dan data aktual yang diperoleh dalam proses penelitian. Menurut Strauss dalam Ahmadi (2014: 15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh alat-alat prosedur statistik atau alat alat kuantifikasi lainnya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, yang mana lokasi tersebut peneliti anggap sebagai tempat yang cukup sesuai dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu pada bulan Mei- Juni 2021. Dengan fokus penelitian : 1) Proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan

lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. 2) Efektifitas pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Sementara subjeknya adalah : 1) Kepala Sekolah SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. 2) Guru mata pelajaran IPS kelas tinggi (IV, V dan VI) SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. 3) Siswa-siswi SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Selain informan kunci dalam penelitian ini juga dibutuhkan informan pendukung yaitu orang tua siswa, komite sekolah, pemerintah setempat serta masyarakat sekitar SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data guru IPS di sekolah serta pengamatan langsung proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran IPS Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran sebaiknya guru memilih sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran sesuai kompetensi yang diharapkan, karena materi pelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Dahlia, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa mengatakan bahwa “Guru

memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Seorang guru harus mampu menjadi inovator dan inspirator bagi siswa dalam belajar. Metode pembelajaran guru berpengaruh terhadap minat siswa. Guru harus mampu menyampaikan pelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan minat belajar siswa pun ikut bertambah” (wawancara 28 Juni 2021). Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru memegang peran penting dalam menentukan proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dan berdasarkan pada wawancara dan dokumentasi pada guru IPS di SDN Unggulan Gowa maka dapat diketahui bahwa ada tiga proses pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian bahwa Sekolah Dasar Negeri Unggulan Bontomanai meyakini bahwa dengan membawa siswa keluar kelas dan memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajarannya akan memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Dan berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS di SD Negeri Unggulan Bontomanai telah mampu memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam pada pembelajaran IPS guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan alam yang tersedia serta pada saat itu guru menggunakan lingkungan alam yang bisa diaplikasikan atau didemonstrasikan secara langsung kepada siswa.

Efektifitas pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Azizah Syarif, S.Pd selaku wali kelas VI

SDN Unggulan Gowa mengatakan bahwa “Pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadikan di dalam proses pembelajaran itu sendiri yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Karena dalam pembelajaran IPS yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan, serta secara umum interaksi antarpersonil. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik, lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang profesional antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran” (wawancara 29 Juni 2021).

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa efektivitas dari pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran IPS sudah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar di setiap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini karena totalitas dari semua pihak yang ada di SD Negeri Unggulan Bontomanai. Seperti guru yang selalu bersemangat Ketika mengimplementasikan dalam pembelajarannya, pihak sekolah yang selalu berusaha meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, serta kepala sekolah yang selalu mengevaluasi dan memperbaiki hal-hal yang terkait dengan implementasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran di SD Negeri Unggulan Bontomanai terutama dalam pembelajaran IPS.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

a. Faktor Pendukung

Dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS, SD Negeri Unggulan Bontomanai sangat maksimal dalam mempersiapkan semua yang diperlukan. Mulai dari sarana dan prasarana, para fasilitatornya sampai ke agenda kegiatannya dipersiapkan secara sistematis dan terkonsep. Hal ini merupakan kunci maksimalnya pemanfaatan

lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPS. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Azizah Syarif, S.Pd selaku wali kelas VI SDN Unggulan Gowa mengatakan bahwa “Ketersediaan lingkungan alam yang ada disekitar SD Negeri Unggulan Bontomanai merupakan salah satu factor pendukung dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS. Lingkungan alam ini juga didesain sedemikian rupa agar mampu dimanfaatkan dengan baik sebagai media pembelajaran. Lingkungan alam dibuat agar memiliki banyak kekayaan pengetahuan yang dapat diambil dari memanfaatkan lingkungan alam tersebut” (wawancara 29 Juni 2021).

b. Faktor Penghambat

Memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran IPS sangat membantu dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Namun dalam praktek atau implementasinya tidak jarang ditemui hambatan dan kesulitan yang dialami oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hj. Nartati Rifai, S.Pd., M.Pd selaku guru kelas V SDN Unggulan Gowa mengatakan bahwa “Kesulitannya diwaktu karena biasanya kalau kita di luar kelas itu tidak sebentar, jadi kadang harus berkoordinasi dengan guru mata pelajaran selanjutnya. Tapi tidak sampai mengambil jam pelajaran berikutnya, kerena memang sudah direncanain dan dikondisikan saja” (wawancara 29 Juni 2021).

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa hambatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran juga terkadang guru kesulitan dalam menghandle siswa. Namun guru di SD Negeri Unggulan Bontomanai mengakui selalu mempunyai cara tersendiri dalam menertibkan siswa agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan kondusif dan maksimal. Selain itu, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut; 1) faktor pendukungnya antara lain: lingkungan alam mudah di dapat dan mudah untuk digunakan, siswa lebih antusias dan tertarik, penguasaan materi oleh guru; 2) faktor penghambatnya yaitu cuaca yang berubah-ubah dan pengkondisian siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa peneliti tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD Negeri Unggulan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dapat disimpulkan dalam beberapa hal, yaitu: 1) Proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai adalah melalui tiga tahap diantaranya adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan sangat relevan dengan konsep pendidikan yang memang menjadi acuan untuk SD Negeri Unggulan Bontomanai. 2) Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri Unggulan Bontomanai Sudah berjalan dengan efektif karena guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di setiap pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang di aplikasikan dan di demonstrasikan secara langsung diluar kelas. 3) Faktor pendukung dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran IPS di SD Negeri Bontomanai yaitu ketersediaan lahan yang luas, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di luar kelas, serta ketersediaan perlengkapan yang diperlukan dalam usaha pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Faktor penghambat itu ternyata tidak menjadi faktor yang menghalangi guru dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran namun justru dijadikan tantangan untuk guru-guru di SD Negeri Bontomanai.

Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya peneliti akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar SD Negeri Bontomanai, khususnya guru mata pelajaran IPS guna perbaikan kedepan. Berikut ini merupakan beberapa saran dari peneliti, yaitu:

Untuk Sekolah. Mengenai pembuatan semester plan atau perangkat pembelajaran lainnya ada baiknya sedikit mengacu kepada perangkat pembelajaran yang dikeluarkan oleh

instansi dinas pendidikan terkait. Hal ini demi menjamin kebersamaan dan keselerasan antara SD Negeri Unggulan Bontomanai dan Dinas Pendidikan yang terkait. Perangkat pembelajaran akan mengacu pada perangkat pembelajaran yang banyak digunakan sekolah setara lainnya.

Untuk Guru. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya harus tetap focus dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam semester plan. Meskipun konsep dalam setiap kegiatan pembelajaran yang ada di SD Negeri Unggulan Bontomanai adalah pembelajaran yang menyenangkan dan membebaskan. Namun guru dirasa harus tetap menaruh fokus pada tujuan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan begitu guru ada baiknya menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengenyampingkan tujuan awal dari sebuah pembelajaran.

Untuk Masyarakat, Mengenai pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran tidak benar jika dianggap hanya sekedar belajar diluar kelas dan main-main. Anggapan dan menyimpulkan tanpa mengetahui sebenarnya merupakan hal yang salah. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengubah anggapan yang kurang tepat terhadap pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran. Karena justru dengan siswa belajar diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam, siswa mampu lebih memahami objek materi pembelajaran yang dipelajarinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bintarini, Ni Kade, dkk, 2013. Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar. Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Volume 3. (diunduh pada tanggal 10 November 2020). <http://www.neliti.com/publications/120456/determinasi-pemanfaatan-lingkungan-sekitar-sekolah-sebagai-sumber-belajar-terhad>.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas
- Gunawan. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Rudy. 2014. Pengembangan Kompetensi Guru IPS. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, Aan. 2012. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2006. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Komalasari. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Munandir. 2001. Ensiklopedia Pendidikan. Malang: UM Press.
- Nasution. 2007. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Jogjakarta:
- Kanisius. Papayungan. 1992. Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Siswa Menuju Masyarakat Industrial Pancasila. Bandung: Mizan.
- Safei, Muh. 2011. Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya. Cetakan I. Makassar: Alauddin University Press.
- Sagala, Syaiful & Anwar, Qomari, 2004. Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Uhamka Press.
- Susanto, 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widayoko, Eko Putro. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.